

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara nasional, Perbankan Syariah di Indonesia saat ini menggunakan akad *Murabahah* sebagai salah satu produk utama pembiayaannya. Hal ini dikarenakan oleh sistem dan teknik penghitungannya yang lebih mudah dicerna baik oleh nasabah maupun oleh pihak bank, sehingga aspek kejelasan lebih mengedepan.

Melalui Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah*, Dewan Syariah Nasional telah memberikan ijin operasional sesuai syariah terhadap produk pembiayaan *murabahah*. Dengan spirit Surat Al-Baqarah ayat 275 yang menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, serta beberapa ayat lainnya yang terdapat dalam Al-Quran, *Murabahah* ini di daulat menjadi kunci dari seluruh kebutuhan nasabah akan produk pembiayaan syariah.

Murabahah merupakan pembiayaan yang memposisikan nasabah sebagai pembeli dan bank sebagai penjual, dan operasional *murabahah* ini murni menggunakan rukun dan syarat jual beli, dimana terdapat beberapa hal yang harus ada dalam transaksi jual beli tersebut. Harus ada penjual, pembeli, objek yang diperjual belikan, ada ijab dan qabul serta ada akad yang menyertai perjanjian jual beli ini.

Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana¹, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran Bank di Indonesia terbagi dalam dua kelompok konsep yaitu:

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional, mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional.
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, yaitu bank berdasarkan prinsip syariah yang belum lama ini berkembang di Indonesia.²

Pada saat ini terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui penjualan surat-surat berharga. Bentuk dari lembaga keuangan bukan bank ini adalah : modal ventura, anjak piutang, dana pensiun, dan pegadaian.

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang

¹ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta:(UPP) AMP YKPN, 2005 , hlm. 14

² www.eocommunity.com/showthread. 15-01-2012

membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif. Lembaga perbankan di Indonesia telah terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat konvensional dan bank yang bersifat syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menjalankan system bunga (interest fee), sedangkan bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (UU, No:1998).³

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991. Pada mulanya perbankan syariah belum mendapat perhatian yang optimal dari pemerintah, hal ini terlihat pada Undang-Undang No 7 tahun 1992 yang belum menjelaskan adanya landasan hukum operasional perbankan syariah. Namun, setelah adanya undang-undang baru yaitu Undang-Undang No 10 tahun 1998 maka bank syariah telah memiliki landasan hukum yang lebih kuat serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah ataupun mengkonversi secara total menjadi bank syariah. Dengan diakuinya dua sistem perbankan yaitu perbankan sistem bagi hasil dan sistem konvensional, maka bank

³ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta:EKONISIA, 2002, hlm. 2

syariah semakin berkembang dan mulai dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.⁴

Bank yang berdasarkan prinsip syariah seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (intermediary institution), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dan menjadi sumber utama pendapatan bagi bank syariah.

Bentuk pembiayaan perbankan berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah: berdasarkan prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Murabahah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan modal 100% sedangkan pihak lain menjadi pengelola (mudharabah), pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sementara pembayarannya dilakukan di muka (salam), pembelian barang yang dilakukan dengan kontrak penjualan yang disepakati (istishna'), pemindahan hak guna atas barang dan jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ijarah), jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak

⁴ www.muamalatbank.com/home/about/profile. 17 -01-2012

kedua (kafalah), pengalihan hutang (hawalah), dan pemberian harta kepada orang lain agar dapat ditagih dan diminta kembali (qardh).⁵

Salah satu produk unggulan pembiayaan perbankan syariah adalah produk pembiayaan murabahah. Pembiayaan ini adalah pembiayaan yang mengambil keuntungan yang diperoleh dari selisih dari harga beli dengan harga jual. Murabahah hakikatnya jual beli, dimana masing-masing yang terlibat dalam transaksi jual beli membuat suatu kesepakatan yang kemudian kesepakatan ini dalam istilah perbankan syariah dituangkan dalam nota akad. Implikasi dan aplikasi murabahah dalam perbankan syariah dapat dikategorikan kepada pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan untuk keperluan konsumsi nasabah, antara lain ; pembelian rumah, motor dan keperluan konsumsi keseharian lainnya. Sedangkan untuk pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang terkait dengan modal kerja dan investasi.⁶

Dalam menjalankan prinsip syariahnya, bank syariah juga harus menjunjung nilai-nilai keadilan, amanah, kemitraan, transparansi dan saling menguntungkan baik bagi bank maupun bagi nasabah yang merupakan pilar dalam melakukan aktivitas muamalah. Oleh karena itu, produk layanan perbankan harus disediakan dengan baik agar mampu memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kesempatan kerja dan

⁵ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press dan Tazkia Institute, 2002, hlm. 58

⁶ www.anneahira.com/mandiri-syariah.htm. 15-05-2012

kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berlandaskan pada al Qur'an dan al Hadits. Dengan demikian, terbukti bahwa Islam sebagai agama yang universal dan komprehensif sangat mampu menjawab problematika-problematika kompleks kehidupan manusia. Di Indonesia, penerapan prinsip tersebut utamanya diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102 tentang Akuntansi Murobahah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 102 tentang akuntansi murobahah, itu mempunyai tujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi murabahah. Ruang lingkup pernyataan ini berlaku untuk lembaga keuangan syariah dan koperasi syariah. Pernyataan ini tidak berlaku untuk obligasi syariah atau (sukuk) yang menggunakan akad murabahah. Pengertian akad murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati dan penjual harus mengungkapkan perolehan barang tersebut kepada pembeli.⁷

PSAK No 102 merupakan sistem akuntansi yang melihat bagaimana proses pencatatan terhadap produk pembiayaan yang memakai sistem jual beli dari proses transaksi antara pihak – pihak yang terkait menjadi sistem akuntansi yang dipakai dilembaga perbankan syariah. Sejalan dengan hal tersebut, sistem jual beli dalam produk pembiayaan

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, 27-06-2007

pada BNI Syariah Cabang Semarang adalah pembiayaan murabahah. Bahkan berdasarkan wawancara dengan manager BNI Syariah Cabang Semarang, ditemukan bahwa produk pembiayaan yang paling dominan dipakai oleh nasabah adalah pembiayaan murabahah. Bahkan pembiayaan murabahah ini mencapai 50 % dari keseluruhan produk pembiayaan yang dinikmati oleh nasabah BNI Syariah Cabang Semarang, di samping itu BNI Syariah Cabang Semarang merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang berpedoman pada prinsip syariah, dan BNI Syariah Cabang Semarang memiliki kelebihan khususnya untuk pembiayaan murabahah dimana untuk akad ini murni menggunakan akad murabahah bukan akad ijarah yang biasa digunakan oleh lembaga keuangan syariah lainnya. Dengan demikian, perlu kiranya dilakukan riset dan penelitian untuk melihat bagaimana sistem penerapan PSAK No 102 terhadap pembiayaan murabahah di lembaga tersebut. Inilah kemudian yang menjadi signifikansi dari penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 102 Tentang Akuntansi Murobahah pada BNI Syariah Cabang Semarang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Penerapan PSAK No. 102 tentang Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah Cabang Semarang

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Penerapan PSAK No. 102 tentang Akuntansi Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah Cabang Semarang

Manfaat Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini, yaitu :

- i. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta memberikan tambahan wawasan pengalaman dengan merealisasikan ilmu dan teori yang diperoleh penulis di Fakultas Syariah IAIN Walisonggo Semarang
- ii. Bagi BNI Syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berkaitan dengan pembiayaan.
- iii. Bagi pihak-pihak lain, khususnya bagi almamater Fakultas Syariah IAIN Walisonggo Semarang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Akuntansi Perbankan Syariah bukanlah yang pertama kali. Namun telah ada beberapa penelitian lain yang meneliti. Peneliti akan menggunakannya sebagai landasan teoritis dan perbandingan dalam mengupas berbagai masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, skripsi Azura Sely Harahap (060503097) yang berjudul “Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah Untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 59 pada PT. Bni Syariah Cabang Medan “. Skripsi ini menyimpulkan Pembiayaan murabahah di PT. BNI Syariah Cabang Medan dibagi menjadi dua bagian menurut sifat penggunaannya, yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Seluruh prosedur operasional dan sistem administrasi pembiayaan murabahah yang diterapkan telah mengacu pada prosedur administrasi kredit yang disesuaikan dengan PSAK No. 59 ⁸, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada PSAK No. 102 tentang akuntansi murabahah sebagai pengganti dari PSAK No. 59 di BNI Syariah Cabang Semarang.

Kedua, Debby Kusuma Dewi (3352401041) yang berjudul “Penerapan Piutang Murabahah Di Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK No.59 Dan Papsi Tahun 2003 “. Skripsi ini menyimpulkan PT Bank Syariah Mandiri telah menerapkan PSAK No. 59 tentang Akuntansi

⁸ Azura Sely Harahap (060503097) yang berjudul “Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah Untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 59 pada PT. Bni Syariah Cabang Medan. 12-01-2012

Perbankan Syariah dan PAPSI tahun 2003 dalam penyajian laporan keuangannya. Namun untuk piutang murabahah belum sesuai dengan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah dan PAPSI tahun 2003, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2003 dan tahun 2004 masih ada selisih saldo dalam penyajiannya pada neraca dan perhitungan laba rugi. Dari penelitian ini bisa diambil suatu kesimpulan bahwa PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah khususnya pada akun Piutang dan Pembiayaan sudah dapat diterapkan untuk perbankan syariah di Indonesia⁹

Sedangkan peneliti membahas Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah untuk Produk Pembiayaan Murabahah Berdasarkan PSAK Nomor 102 Tentang Akuntansi Murobahah pada BNI Syariah Cabang Semarang. Penelitian ini lebih menekankan pembiayaan murabahah yang diterapkan pada BNI Syariah Cabang Semarang apakah telah sesuai dengan PSAK No. 102 atau tidak.

E. Kerangka Teori

Salah satu produk utama pembiayaan yang ditawarkan oleh BNI Syariah Cabang Semarang kepada nasabah adalah pembiayaan murabahah, yaitu suatu akad jua-beli antara bank dengan nasabah dimana bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan keuntungan/margin yang disepakati bersama. Murabahah merupakan

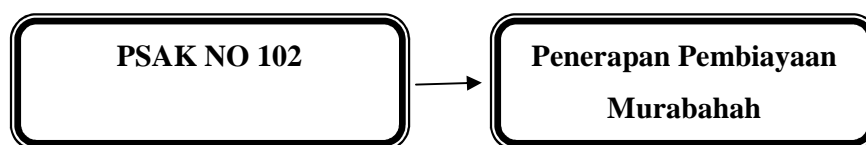
⁹ Debby Kusuma Dewi (3352401041) yang berjudul "Penerapan Piutang Murabahah Di Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK No.59 Dan Papsi Tahun 2003. 12-01-2012

margin tetap untuk pembelian barang dan bank menjual asset dengan pola angsuran yang disepakati. Dalam penyelesaian/pelunasan pembiayaan, BNI syariah dapat memberikan waktu tangguh bayar sampai dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama atau dengan angsuran dalam periode tertentu yang telah disepakati bersama.

Hal tersebut tentunya harus sesuai dengan PSAK No. 102, termasuk pula pengaruh pengakuan dan pengukuran pembiayaan murabahah terhadap penyajiannya dalam sebuah laporan keuangan. Dengan demikian, segala hal yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah seperti; sifat pembiayaan, cara pembayaran, agunan, urbung, penetapan margin serta metode pengakuan dan pengukuran dan sistem pencatatan harus disesuaikan dengan PSAK Nomor 102.

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



Keterangan :

- **Penerapan Murabahah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 102.**

F. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan Metodologi Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis

¹⁰ www.penalaran-unm.org/.../penelitian/163-penelitian-deskriptif.html 13-01-2012

penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹¹

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif “yaitu dengan mengumpulkan data data serta menguraikannya secara menyeluruh untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian”.¹² Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu; analitis kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif; atau normatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian standar norma, hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain.¹³

b. Sumber dan Jenis Data

¹¹ Anselm Straus & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2003, hlm. 4

¹² Husein Umar, *Riset Sumberdaya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, 1998, hlm. 23

¹³ www.isekolah.org/file/h_1090893369.doc 14-03- 2012

Jenis data penelitian yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan langsung dari narasumber berupa hasil wawancara tidak langsung berupa daftar pertanyaan dan checklist, dan hasil pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari perusahaan berupa data tertulis seperti Himpunan Struktur Organisasi dan Job Description Kantor Cabang Syariah, kebijakan perusahaan tentang pembiayaan murabahah, prosedur administrasi dan realisasi pembiayaan murabahah, prosedur penagihan pembiayaan bermasalah

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.¹⁴ Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai profitabilitas sistem bagi hasil dan minat nasabah untuk berinvestasi. Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Perkantoran*, Bandung, Alfabet, 2001, hlm 39

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan lima alternatif jawaban dalam suatu daftar pertanyaan. Responden dimintai untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Sumber penelitian ini adalah Bank BNI Syariah Cabang Semarang. Yang beralamat di Jl.Ahmad Yani 152 Semarang. Dan untuk memperoleh data tentang pengaruh profitabilitas sistem bagi hasil terhadap minat nasabah untuk berinvestasi di bank syari'ah, maka penelitian ini dilakukan pada :

Waktu penelitian : 19 September 2011 – 26 September 2011

Tempat penelitian : BNI Syariah Cabang Semarang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian,¹⁵ seperti Akuntansi Perbankan Syariah karya DR, Muhamad, M. Ag dan Dwi Suwiknyo, SEI, MSI.

c. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dan data sekunder, penulis melakukan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada tehnik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subject yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang tidak direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat

¹⁵ Klasifikasi, Jenis dan Macam Data - Pembagian Data Dalam Ilmu ...
organisasi.org/klasifikasi_jenis_dan_macam_data_pembagian_data_d... 21-06- 2006 .

sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.¹⁶

Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan memberikan daftar pertanyaan dan checklist (daftar terlampir) kepada pihak perusahaan, khususnya bagian pembiayaan murabahah untuk memperoleh data primer dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi dan kepala seksi pembiayaan bidang murabahah di BNI Syariah Cabang Semarang.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan perusahaan dan dokumentasi sistem pembiayaan yang berhubungan dengan penelitian.

d. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah : metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menginterpretasikan sehingga

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Bumi Aksara, 2003) hlm 79

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm 108

diperoleh gambaran yang jelas dan benar terhadap sistem pembiayaan murabahah yang telah diterapkan oleh BNI Syariah Cabang Semarang.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁸

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, Metodologi Penelitian serta sistematika penulisan skripsi, berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga

¹⁸ www.lubisgrafura.wordpress.com/metode-penelitian-kuantitatif/ 12-01-2012

pembaca/penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah mengenai pengertian Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah untuk Produk Pembiayaan Murabahah berdasarkan PSAK Nomor 102 tentang akuntansi syariah

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan secara detail tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya BNI Syariah Cabang Semarang, visi, misi dan tujuan, Struktur Organisasi serta produk-produk yang dimiliki oleh BNI Syariah Cabang Semarang

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Gambaran tentang perusahaan, gambaran umum responden, deskripsi data penelitian, pembahasan, implikasi penelitian, analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran/rekomendasi dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.